

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *PREVIEW QUESTION READ REFLECT RECITE*
REVIEW UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH
DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MARIAM

NIM. 140209099

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *PREVIEW QUESTION READ REFLECT RECITE
REVIEW* UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MARIAM

NIM. 140209099

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

جامعة الرانيري

Disetujui untuk disahkan oleh:
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Mawardi, S.Ag., M.Pd
NIP. 196905141994021001

Pembimbing II,



Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *PREVIEW QUESTION READ REFLECT RECITE REVIEW*
UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR/
MADRASAH IBTIDAIYAH**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Pada Hari / Tanggal :

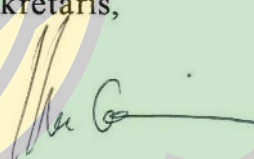
Selasa, 26 Januari 2021
12 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Mawardi, S.Ag., M.Pd
NIP. 196905141994021001


Fanny Fajria, M. Pd

Penguji I,

Penguji II,


Rafidhah Hanum, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2003078903


Darmjah, M.A
NIP. 197305062007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariam
NIM : 140209099
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi
Preview Question Read Reflect Recite Review untuk Peserta
Didik Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir ini, saya:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh 26 Januari 2021
Yang Menyatakan,




Mariam
NIM. 140209099

ABSTRAK

Nama : Mariam
NIM : 140209099
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review*
Pembimbing I : Mawardi, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd.
Kata Kunci : Hasil Belajar, Strategi PQ4R

Penelitian ini di latar belakang tentang meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi *PQ4R* untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dan telah dilaksanakan analisis isi pada jurnal ilmiah. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang terdapat di kelas tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah strategi *PQ4R*, karena dengan strategi ini peserta didik dimunata untuk memahami bacaan dan mengingat intisari dari sebuah bacaan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan dan hasil belajar peserta didik menggunakan strategi *PQ4R*, dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penarapan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dan subjek peserta didik kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (content analysis). Hasil analisis isi penerapan strategi *PQ4R* dan hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi *PQ4R* dengan langkah-langkah *preview, question, read, reflect, recite, review* dapat ,meningkatkan hasil belajar.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala kesehatan dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa dunia ini kepada ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) pada prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Meningkatkan Hasil BelajardenganMenggunakanStrategiPreview Question Read Reflect Recite Review”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki, oleh karena itu berbagai masukan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan mampu memberi kontribusi yang lebih bermakna. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Muslim Razali, SH.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta kepada seluruh Dosen UIN Ar-Raniry dan Civitas Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sampai selesai.

2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah sabar meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Ibu Hafidhah Hanum, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah sabar memberikan waktu, arahan serta masukan terhadap penyelesaian karya ilmiah ini.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan dorongan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Syahminan, S.Ag., M.Ag. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi penulis kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini dan sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta stafnya yang telah membantu penulis.
6. Pimpinan pustaka UIN Ar-Raniry dan pustaka wilayah Aceh beserta stafnya yang telah berkenan meminjamkan buku yang penulis perlukan dalam rangka penulisan karya ilmiah ini.
7. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta, adik beserta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan baik materi maupun moral dan segala pengorbanan jerih payah, cinta dan kasih sayang dalam membesarkan dan mendidik yang diiringi dengan doa sehingga penulis dapat bertahandan belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada sahabat tercinta Misra, Suarnis, Mailisa, Safitri dan teman seperjuangan leting 2014 yang

tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu serta seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah terlibat dan membantu dalam rangka penulisan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 26 Januari 2021
Penulis,

Mariam



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATAPENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operesional.....	5
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Proses Penentuan Hasil Belajar.....	10
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	11
4. Penilaian hasil belajar	13
B. Strategi Pembelajaran <i>Preview Question Read Reflect Recite Review</i>	15
1. Pengertian Strategi <i>Preview Question Read Reflect Recite Review</i>	15
2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Preview Question Read Reflect Recite Review</i>	21
3. Langkah-langkah Pembelajaran Strategi <i>Preview Question Read Reflect Recite Review</i>	24
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian Kualitatif	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Unit Analisis.....	27
D. Kategorisasi.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisa Data.....	28

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Penelitian	29
B. Temuan Penelitian.....	30
C. Pembahasan.....	44

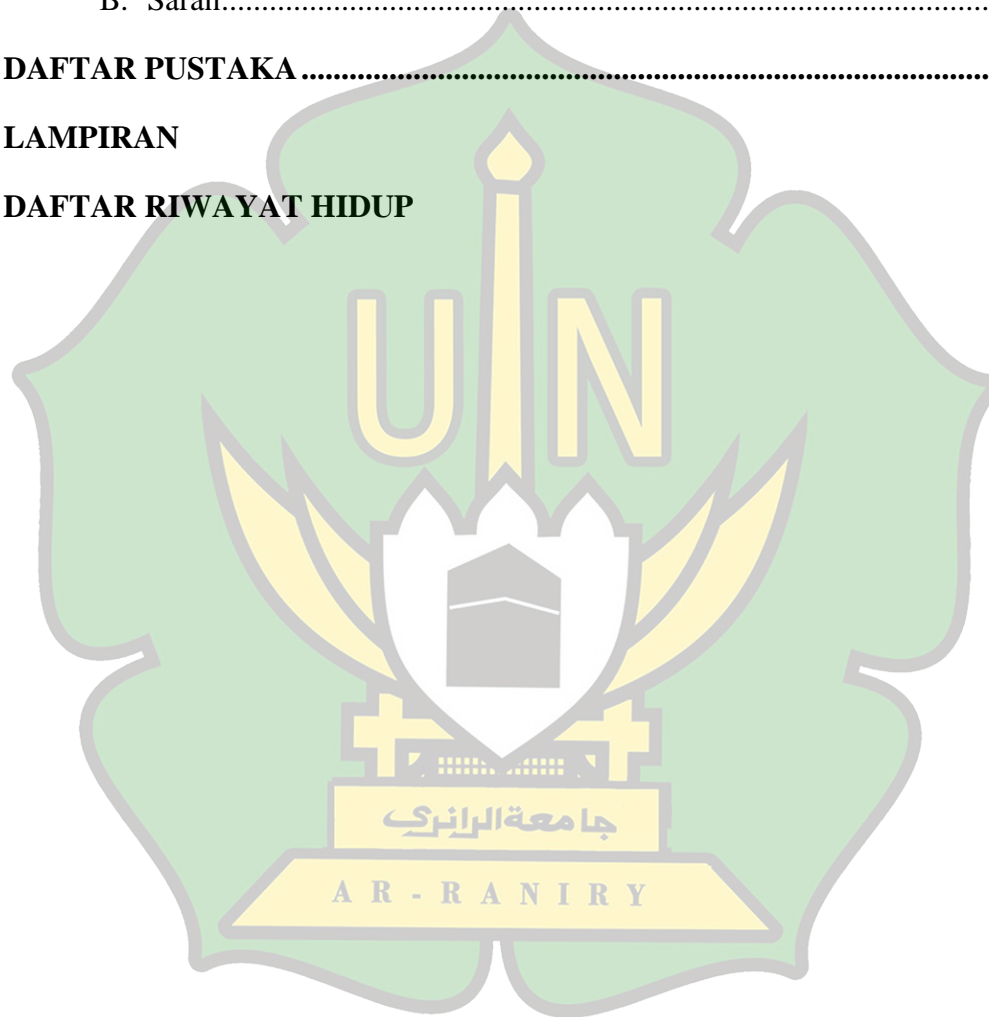
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA	48
-----------------------------	-----------

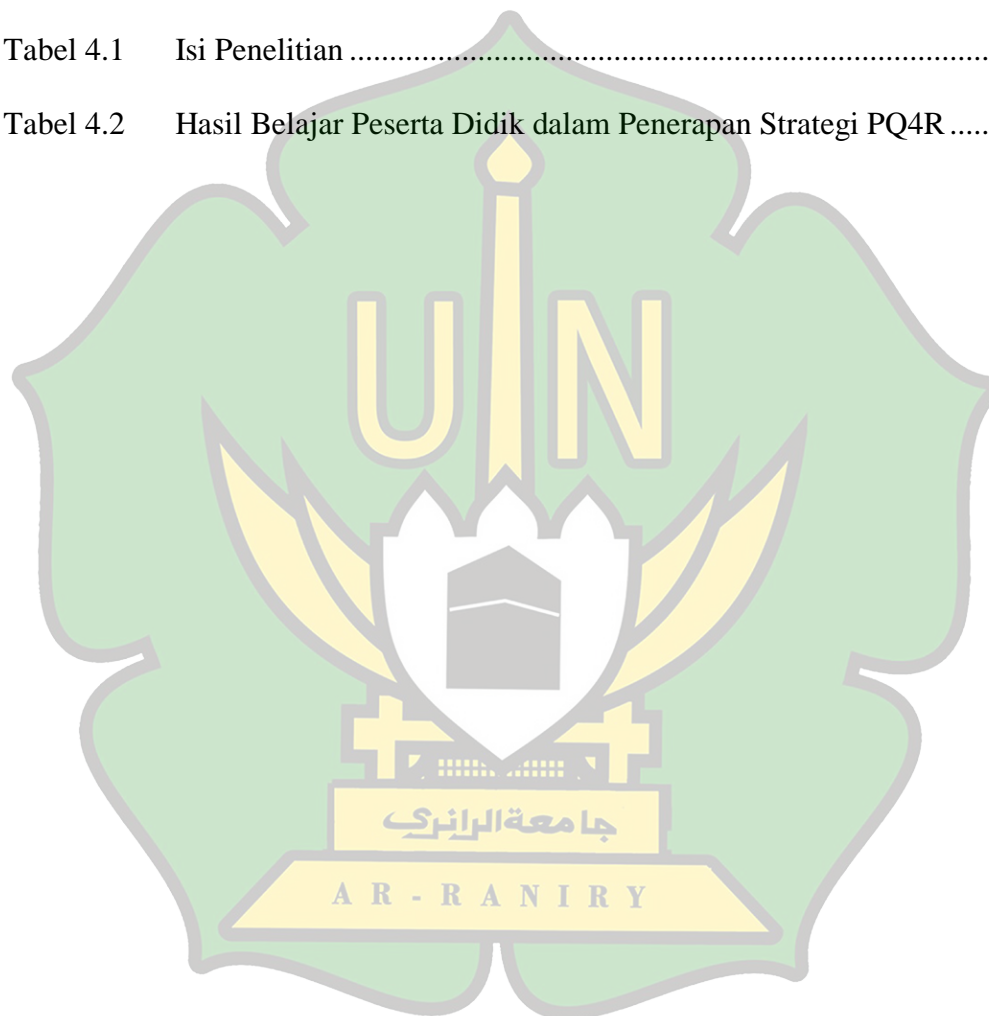
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan Strategi PQ4R.....	22
Tabel 2.2	Langkah-langkah Pembelajaran Strategi PQ4R	24
Tabel 4.1	Isi Penelitian	37
Tabel 4.2	Hasil Belajar Peserta Didik dalam Penerapan Strategi PQ4R	42



DAFTAR LAMPIRAN

1. Jurnal ilmiah.....	50
2. Daftar Riwayat Hidup	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada Madrasah Ibtidaiyah. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Baik secara lisan maupun tertulis bahasa mempunyai kedudukan yang sama pentingnya. Tujuan Bahasa Indonesia pada tingkat dasar adalah mampu menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar dan sesuai dengan situasi penggunaannya.¹ Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri dari empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berikut adalah uraian dari ke empat keterampilan berbahasa tersebut:

Keterampilan yang *pertama* adalah keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skill*). Mendengar adalah dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga. Jadi, keterampilan menyimak adalah kecakapan dalam menangkap suara dengan telinga.

Keterampilan yang *kedua* adalah keterampilan berbicara (*speaking skill*). Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat dengan tulisan dan sebagainya. Jadi, keterampilan berbicara adalah kecakapan dalam berkata, berbahasa melahirkan dengan tulisan ataupun secara lisan.

¹ Subhayni, *Bahasa Indonesia Umum*, (Banda Aceh: Bandar Publising, 2015), hal 37

Keterampilan yang *ketiga* adalah keterampilan membaca (*reading skill*). Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan atau hanya di dalam hati. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan secara lisan. Jadi, keterampilan membaca adalah kecakapan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau kecakapan mengeja dan melafalkan apa yang tertulis serta mengucapkan secara lisan.

Keterampilan *keempat* adalah keterampilan menulis (*writing skill*). Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Jadi, keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita.²

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat setiap anggota masyarakat biasanya akan membaca bahan-bahan yang sesuai dengan selera/pilihannya masing-masing. Tanpa paksaan dari pihak lain. Kenyataan ini menuntut peningkatan pembelajaran membaca yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional serta kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Salah satu tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi. Informasi tersebut dapat berasal dari berbagai macam sumber, tidak terkecuali buku. Ketika membaca sebuah buku adakalanya kita ingin memperoleh informasi tertentu saja,

² Wahyu Sukartiningsih, dkk, Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balaslumprik I/434 Surabaya. JPGSD, Vol. 6. No. 02, 2013, hal 3.

makna kita tidak harus membaca seluruh isi buku itu. Karena semua informasi yang terdapat dalam buku bermanfaat bagi kita. Hal ini diperkuat oleh pendapat Soedarsoe dalam Irmawati yang mengatakan :” sesungguhnya, tidak setiap kata yang tercetak dalam sebuah buku itu harus dibaca, dan tidak semua detail buku harus dipelajari. Apa yang tercetak itu belum tentu benar dan belum tentu berharga untuk dibaca. Bahkan sekalipun validitasnya telah teruji tidak dengan sendirinya lantas bermanfaat untuk dibaca”.³

Berdasarkan observasi awal di kelas IV MIN 26 Aceh Besar untuk mengetahui keterampilan membaca dan hasil belajar peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung saat di dalam kelas, guru meminta peserta didik untuk membaca teks yang akan dibaca, peserta didik tidak memahami apa yang mereka baca hanya membaca sekilas saja. Setelah itu peserta didik hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Kurangnya penggunaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dan kurangnya rasa percaya diri dalam diri peserta didik.⁴ Sehingga setiap kali dilakukan ulangan, dari keseluruhan peserta didik hanya 25% peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 68.⁵

Berdasarkan fenomena diatas dipandang perlu melakukan kajian yang lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar. Kajian dilakukan melalui penelitian

³ Irmawati, *Kemampuan Membaca Memindai dengan Menggunakan Kamus untuk Menemukan Makna Kata Sulit pada Siswa Kelas V SD Negeri Gue Gajah Aceh Besar, Skripsi, (Banda Aceh:Unsyiah)*, hal 3

⁴ Hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas IV MIN 26 Aceh Besar tanggal 13 februari 2020

⁵ Dokumentasi KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 26 Aceh Besar

terkait dengan hasil belajar dan penggunaan strategi yang tepat dalam hal ini peneliti mengkaji strategi PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar, dengan melakukan studi analisis hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan strategi PQ4R dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review*.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan pembelajaran diskusi yang memberikan bukti secara ilmiah

tentang keefektifan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* dalam proses pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang strategi tertentu dalam mengajar, khususnya pembelajaran diskusi.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong peserta didik untuk menyukai pembelajaran diskusi sehingga dapat meningkatkan keterampilan diskusi.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajar disekolah dan sebagai pertimbangan dalam motivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan penelitian tentang strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* sehingga nantinya dapat diterapkan dalam pembelajarannya.

E. Defenisi operasional

Terdapat beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar.⁶ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

⁶ Aseb Jihad,dkk, 2009, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta:Multi Presindo), hal 14

nilai yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi PQ4R.

2. Strategi PQ4R

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran.⁷ Strategi pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah strategi PQ4R yang diterapkan pada peserta didik kelas V untuk melatih keterampilan membaca pada materi teks nonfiksi.

⁷ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal 150.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil belajar adalah “hasil yang telah dicapai merupakan penguasaan pengetahuan atau penilaian yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru”.¹⁵ Pengertian hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁶ Sedangkan menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.¹⁷

Penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan implementasi Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penetapan SNP membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian pembelajaran yang mendidik. Perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup penilaian eksternal dan internal.¹⁸

¹⁵WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hal 200.

¹⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Pres, 2004), hal 4.

¹⁷Rosma Hartiny Sam's, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal 33.

¹⁸<http://digilib.uinsby.ac.id/10565/5/bab%202.pdf> . diakses pada tanggal 23 November 2018, pukul 16.34 WIB.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

1. Pengetahuan (C1)
2. Pemahaman (C2)
3. Penerapan (C3)
4. Analisis (C4)
5. Sintesis (C5)
6. Evaluasi (C6)¹²

b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu:

1. Receiving/attending (stimulasi)
2. Responding atau Menjawab
3. Valuing (penilaian)
4. organisasi
5. karakteristik nilai atau internalisasi nilai¹³

c. Ranah psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu, meliputi:

1. Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada geraka-gerakan dasar

¹²Michael J.A Howe, *Memahami Belajar di Sekolah Sesuatu Wawasan Baru Ilmu jiwa Pendidikan*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, cet 2005), hal 70.

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet X 2005), hal 29-30.

3. Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
5. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.¹⁴

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil tersebut dapat digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.¹⁵

2. Proses Penentuan Hasil Belajar

Proses pembelajaran ini meliputi berbagai komponen-komponen yang ada di dalamnya harus terwujud secara fungsional dan merupakan satu kesatuan organisasi. Apabila suatu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka hasil yang dicapainya kurang maksimal. Seperti ketika seorang guru tidak siap untuk menjalankan tugasnya sebagai guru, maka proses pembelajaran akan terhambat atau sebaliknya. Maka dapat dikatakan proses pengajaran akan

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.... hal 30-31.

¹⁵<http://digilib.uinsby.ac.id/10565/5/bab%202.pdf> . diakses pada tanggal 23 November 2018, pukul 16.34 WIB.

menemui kegagalan yang disebabkan oleh keadaan yang di fungsikan tersebut.¹⁶

Guru dan peserta didik merupakan sentral dalam pembelajaran, keduanya memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu bahwa sesudah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu dengan isi proses pembelajaran tersebut. Adapun tujuan guru setelah mengikuti proses pembelajaran, tercapainya nilai peserta didik sesuai KKM yang ditentukan dan pencapaian materi yang diajarkan dalam satu pertemuan.

Dari penjelasan diatas, ada guru di satu pihak dan peserta didik dipihak lain, keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab untuk menghantarkan peserta didik kearah kedewasaan dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan bimbingan, sedangkan peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan bimbingan guru. Dengan berprosesnya semua komponen dengan satu kesatuan dan berjalannya fungsi masing-masing akan memaksimalkan proses penentuan keberhasilan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹⁷

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (internal) dan dari

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Padang: Kalam Mulia, Cet. Ke-III, 1990), hal. 75.

¹⁷Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompeten Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 12.

luar (eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor internal (individu) adalah yang muncul dari diri sendiri (pribadi) yang meliputi:

- 1) Faktor jasmani (fisiologis), baik bawaan maupun yang diperoleh yang termasuk faktor ini misalnya: kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
- 2) Faktor intelegen dan bakat, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep abstrak secara cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya secara cepat. Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.
- 3) Minat dan motivasi: minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Dengan minat yang besar dan adanya motivasi merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan.
- 4) Cara belajar. Cara belajar seseorang berpengaruh pada hasil belajar. Dengan penggunaan cara belajar yang tepat akan menghasilkan hal

dalam belajar dengan baik, belajar tanpa memperhatikan tehnik dan faktor fisiologis, psikologis dan kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.¹⁸

b. Faktor eksternal, adalah factor yang muncul dari luar pribadi.

- 1) Keluarga, keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya pendapatan dan keakraban dalam keluarga akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.
- 2) Sekolah, segala yang ada dalam proses belajar di sekolah mulai dari kualitas guru, metode penyampaian, kesesuaian kurikulum dan keadaan juga fasilitas sekolah turut mempengaruhi hasil belajar.
- 3) Masyarakat, keadaan masyarakat social turut mendukung hasil belajar.
- 4) Lingkungan sekitar, mulai dari keadaan lingkungan, bangunan sekitar, iklim dan semua yang ada di sekitar kan mempengaruhi terhadap hasil belajar.¹⁹

4. Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Ditinjau dari bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Inti dari penilaian itu sendiri adalah proses menentukan nilai suatu objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu.

¹⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1997), hal. 57.

¹⁹Wasty Suemanto, *Psikologo Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) hal. 113.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian proses pembelajaran adalah upaya member nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.²⁰

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan
- 2) Sebagai insetif untuk meningkatkan belajar
- 3) Sebagai umpan balik bagi guru
- 4) Sebagai informasi untuk keperluan seleksi²¹

c. Jenis Penilaian Hasil Belajar

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adlah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yakni akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun.

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 223.

²¹M. Dimiyati, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Tercapai* (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 525.

3) Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.

4) Penilaian Selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya tes atau ujian saringan masuk ke sekolah tertentu.

5) Penilaian Penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program ini.

Masing-masing jenis tersebut memiliki karakteristik tertentu baik bentuk soal, tingkat kesulitan maupun cara pengolahan dan pendekatan. Oleh karena itu penyusunan tes harus sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai alat evaluasi yang diinginkan.²²

B. Strategi Pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review*

1. Pengertian Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review*

Agar proses pembelajaran berjalan secara optimal, perlu adanya rencana pengembangan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa seperti yang dikutip oleh Rustaman merupakan

²²Surya Dharma, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: 2008), hal. 8.

pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Strategi pembelajaran juga untuk mencapai komponen yang ada dalam pembelajaran.²³

Menurut Silberman “aplikasi strategi pembelajaran aktif dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu”:

- a. Bagaimana membantu siswa aktif sejak awal, misalnya strategi tim membangun, penilaian mendadak, dan keterlibatan langsung.
- b. Bagaimana membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang aktif, misalnya strategi pembelajaran kelas, diskusi kelas, kolaborasi, dan *peer teaching*; dan
- c. Bagaimana membuat pembelajaran yang tidak terlupakan, misalnya review, penilaian diri, dan perencanaan masa depan.²⁴

Masing-masing bagian terdiri dari berbagai macam strategi yang kesemuanya berjumlah 101 strategi pembelajaran. Menurut Zaini dalam Trianto “strategi pembelajaran aktif bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas dalam belajar sehingga siswa mampu membuat inovasi-inovasi”.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 139.

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran.....* hal. 140.

sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁵

Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam menganugerahi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Menurut Sulistyono dalam Trianto, mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.²⁶

Nama lain dari strategi-strategi belajar (*learning strategies*) adalah strategi-strategi kognitif, yaitu suatu strategi belajar yang mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir siswa yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas-tugas belajar. Dengan kata lain, bahwa strategi-strategi tersebut lebih dekat pada hasil belajar kognitif daripada tujuan-tujuan belajar perilaku. Salah satu strategi pembelajaran adalah PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*). Strategi PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflecty* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh). Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca

²⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*...., hal. 138

²⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*...., hal. 139-140

mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui.

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.²⁷ Strategi PQ4R ini didasarkan pada strategi PQRST dan strategi SQ3R.²⁸ Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut:

a. *Preview*

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang materi ekosistem peran dan interaksinya. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.

b. *Question*

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab

²⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif/Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 3, hal. 150.

²⁸Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif.*, hal. 149.

sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

c. *Read*

Baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

d. *Reflect*

Reflect bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui; (2) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan; dan (4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

e. *Recite*

Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab

pertanyaan-pertanyaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat inti sari materi dari bacaan

f. *Review*

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Melakukan *Preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.²⁹

Dari langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R terdapat pada tabel 8.2.

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi PQ4R

a. Kelebihan Strategi PQ4R

Adapun kelebihan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) adalah sebagai berikut:

²⁹Trianto, *Mendesain Pembelajaran.....*, 2011, Cet. 4, hal. 151-153

- 1) Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang dibaca akan membangkitkan keinginan untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting;
- 2) Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat, karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya yaitu mempreview buku dan menyusun pertanyaan tentang bacaan;
- 3) Melalui *review* atau mengulang akan memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca;
- 4) Dapat membantu siswa yang daya tangkapnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran;
- 5) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya;
- 6) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.³⁰

b. Kekurangan Strategi PQ4R

Selain memiliki kelebihan, strategi PQ4R juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku cetak) tidak tersedia di sekolah.
- 2) Kurang efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang terlalu banyak.³¹

³⁰Tri Noviyanti, Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS, *Jurnal Kalam Cendekia* (2015), hal 5.

³¹Tri Noviyanti, Penerapan Pembelajaran....hal. 6.

Table 2.1 Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PQ4R

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Peserta didik
Langkah 1 <i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
langkah 2 <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan	a. Memerhatikan penjelasan guru
	b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
langkah 3 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya

Langkah 4 <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan
Langkah-langkah	Tingkah laku guru	Aktivitas peserta didik
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat inti dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. b. Melihat catatan-catatan/inti sari yang telah dibuat sebelumnya c. Membuat inti sari dari seluruh pembahasan.
Langkah 6 <i>Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca inti sari yang telah dibuatnya. b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.³²

³²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, hal. 154-155

Dalam pembelajaran dengan penerapan strategi belajar metode PQ4R, maka aktivitas yang akan dilakukan oleh guru memenuhi langkah-langkah seperti pada tabel 8.3

Table 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Strategi PQ4R

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Pembelajaran
I	<p>PENDAHULUAN</p> <p>a. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari, dengan pengetahuan awal siswa</p> <p>c. Memotivasi siswa</p>	<p>a. Dalam pelaksanaan KBM guru menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisan, dan menuliskan TPK yang akan dicapai.</p> <p>b. Guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.</p> <p>c. Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan fenomena tervisualisasi. Misalnya, dalam mempelajari ekosistem guru memperlihatkan sebuah akuarium mini ekosistem (melalui cara) dan menanyakan kepada siswa komponen-komponen apa saja yang terdapat pada gambar tersebut.</p>
II	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>a. Mempresentasikan materi</p>	<p>a. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, guru mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari.</p>
	<p>b. Pemodelan strategi belajar metode PQ4R</p> <p>c. Pemberian latihan terbimbing</p> <p>d. Umpan balik</p> <p>Pemberian latihan mandiri</p>	<p>b. Guru memodelkan keterampilan strategi belajar metode PQ4R langkah per langkah pada tiap-tiap tahapnya, dengan memakai sedikit materi dari bacaan.</p> <p>c. Siswa dibawah bimbingan guru, melakukan keterampilan strategi belajar PQ4R, dengan mengerjakan Kertas Kerja Siswa.</p> <p>d. Pada tahap umpan balik, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab. Guru menunjuk beberapa siswa.</p> <p>e. Guru memberikan latihan mandiri kepada</p>

		siswa untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan pada buku siswa dengan memakai keterampilan strategi belajar metode PQ4R
No	Aktivitas Guru	Aktivitas Pembelajaran
III	<p>PENUTUP</p> <p>a. Merangkum pelajaran</p> <p>b. Catatan</p>	<p>Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.</p> <p>a. Guru selama KBM, jangan membuat kesan yang monoton</p> <p>b. Guru hendaknya menentukan waktu, kapan tiap-tiap tahap dilaksanakan</p> <p>c. Tetap mempertahankan motivasi siswa</p> <p>d. Guru hendaknya memakai kata-kata yang mudah dipahami siswa</p> <p>e. Guru hendaknya membimbing siswa satu persatu pada saat melakukan pelatihan.³³</p>



³³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran-progresif.....*,hal. 156-157.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.³⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dalam proses tersebut.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun dalam hal ini, terkait adanya pandemi (covid-19), maka peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi.

³⁴Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, cet ke 1 2019), hal 6

Teknik dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan yang lainnya.³⁵

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah tersebut diterbitkan oleh JMIE (Jurnal *Madraspoinah* Ibtidaiyah Education) dan JPGSD (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
2. Objek penelitian adalah upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi PQ4R untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

C. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah jurnal ilmiah, yaitu jurnal yang berisi tentang penggunaan strategi PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang menjadi *deadline* jurnal ilmiah yang diteliti.

D. Kategorisasi

1. Akurasi hasil jurnal

Berdasarkan hasil analisis isi peneliti lakukan pada jurnal ilmiah terdapat keakuratan dan kesesuaian antara judul jurnal dengan isi.
2. Ketidak berpihakan isi jurnal

Didalam jurnal penlitil tidak menemukan ketidak berpihakan pada isi jurnal, karena di dalam jurnal terdapat isi yang real melalui bukti sebuah penilaian yang dilakukan oleh penulis jurnal.

³⁵ Jusuf Soewadji, MA, *Pengantar metode Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal 160.

3. Validitas keabsahan isi jurnal

Didalam jurnal ilmiah sudah pasti keabsahannya, karna adanya bukti hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis isi jurnal ilmiah.
2. Kemudian digunakan lembar koding untuk memasukkan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Data yang telah terkumpul diuraikan dengan menggunakan tabel analisis isi jurnal.
2. Data kemudian dianalisis berdasarkan tabel untuk selanjutnya dibahas hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis) jurnal

ilmiah, yang berfokus pada penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* dan hasil belajar peserta didik.

Pakar analisis isi Hosti menyatakan bahwa analisis isi dapat dipergunakan kalau mempunyai syarat-syarat di bawah ini:

1. Data atau obyek yang diteliti sebagian besar merupakan bahan-bahan yang terdokumentasi, semisal koran, buku, catatan-catatan, dan lain-lain.
2. Terdapat keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menjelaskan mengenai data dan metode pendekatannya.
3. Penelitian mempunyai kemampuan teknis untuk mengolah data-data yang dikumpulkannya karena beberapa dokumentasi itu sifatnya sangat khas.

Jika merujuk pada poin pertama dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian analisis isi untuk mendapatkan data penelitian peneliti dapat melakukan pendataan dengan membandingkan obyek penelitian satu dengan yang lainnya. Maka dari itu peneliti dapat menggunakan obyek penelitian satu bahkan lebih untuk mendapatkan hasil penelitian lebih akurat.³⁶

Jurnal yang diteliti dalam penelitian ini adalah *pertama* Tri Noviyanti, Suripto, Joharman, *Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem 02 (FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret)*, *kedua* Rima Rikmasari, Mega Lestari *Metode Pembelajaran PQ4R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas V di Bekasi (JMIE: Jurnal of Madrasah Ibtidaiyah Education, Vol 2(2) 2018, p-ISSN:2580-0868, e-ISSN: 2580-2739)*, *ketiga* Silvy Nopia Ayu, Tatat Hartati, Ira

³⁶ Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan dan Media Content Analysis* (UIN Antasari Banjarmasin:Jurnal Alhadharah), Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018, hal 35.

Rengganis *Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas V SD* (JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 4 No.III, Desember 2019).

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis isi jurnal ilmiah sebanyak tiga buah jurnal yaitu “Tri Noviyanti, Suropto, Joharman, *Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem 02 (FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret)*”, Rima Rikmasari, Mega Lestari *Metode Pembelajaran PQ4R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas V di Bekasi* (JMIE: Jurnal of Madrasah Ibtidaiyah Education, Vol 2(2) 2018, p-ISSN:2580-0868, e-ISSN: 2580-2739)” dan “Silvy Nopia Ayu, Tatat Hartati, Ira Rengganis *Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas V SD* (JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 4 No.III, Desember 2019)”.

a. Mendeskripsikan penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* pada jurnal pertama.³⁷

a) *Preview*: guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik untuk membaca dan menginformasikan kepada peserta didik bagaimana

³⁷Tri Noviyanti, Suropto, Joharman, *Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem 02 (FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret)*.

menentukan ide pokok/ tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, peserta didik membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

- b) *Question*: guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan, peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.
- c) *Read*: guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan menanggapi /menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, peserta didik membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
- d) *Reflect*: guru menstimulus/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan, peserta didik bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi bacaan yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan
- e) *Recite*: guru meminta peserta didik membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, peserta didik menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, peserta didik melihat catatan-catatan atau inti sari yang telah dibuat sebelumnya, dan peserta didik membuat intisari dari seluruh pembahasan.

f) *Review*: guru menugaskan peserta didik membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya dan meminta peserta didik membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin dengan jawabannya, peserta didik membaca kembali bahan bacaan peserta didik jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

b. Mendeskripsikan penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* pada jurnal kedua³⁸

a) *Preview*: peserta didik diminta membaca sekilas teks bacaan “menonton TV” secara serentak di dalam hati, kemudian guru menghitung kecepatan membaca siswa dengan menggunakan stopwatch selama satu menit, ketika sudah mencapai satu emnit guru langsung eminta peserta didik berhenti mambaca dan memberikan tanda (√) pada bacaan yang mereka baca.

b) *Question*: yaitu masing-masing kelompok diminta untuk berdiskusi membuat pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan selama 3 menit kemudian ditulis di kertas selemba yang diberikan guru.

c) *Read*: yaitu membaca teks bacaan secara keseluruhan dengan cermat dan tepat agar bias memahami isi bacaannya, setelah membaca peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya secara kelompok dengan berdiskusi dalam waktu 3 menit.

³⁸ Rima Rikmasari, Mega Lestari *Metode Pembelajaran PQ4R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas V di Bekasi* (JMIE: Jurnal of Madrasah Ibtidaiyah Education, Vol 2(2) 2018, p-ISSN:2580-0868, e-ISSN: 2580-2739), hal 270-271.

d) *Reflect*: yaitu peserta didik diminta menghubungkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari yaitu guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai isi cerita untuk dikaitkan ke kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk membuat peserta didik memahami isi bacaan dengan lebih mudah.

e) *Recite*: yaitu masing-masing kelompok menuliskan kesimpulan atau ringkasan cerita di kertas selebar yang diberikan guru dengan berdiskusi selama 3 menit.

f) *Review*: yaitu meninjau ulang isi teks bacaan secara keseluruhan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik di masing-masing kelompok untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami teks bacaan yang telah dibaca.

c. Mendeskripsikan penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* pada jurnal ketiga.³⁹

a) *Preview*: peserta didik membaca sekilas teks “Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi” dengan fokus.

b) *Question*: peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan menggunakan kata Tanya ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana).

c) *Read*: peserta didik membaca kembali dalam hati teks bacaan.

³⁹ Silvy Nopia Ayu, Tatat Hartati, Ira Rengganis *Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas V SD* (JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 4 No.III, Desember 2019). 364-365.

- d) *Reflect*: peserta didik membandingkan informasi yang telah diperoleh dengan informasi baru yang didapatkan dari proses membaca dengan melakukan Tanya jawab.
- e) *Recite*: peserta didik menuliskan kembali secara singkat isi dari setiap paragraf teks bacaan yang di dalamnya terdapat jawaban dari kalimat Tanya ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana).
- f) *Review*: peserta didik membacakan hasil dari menuliskan kembali secara singkat isi teks bacaan yang telah dibuatnya.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Strategi *preview question read reflect recite review*

- a. Hasil belajar peserta didik dalam penerapan sstrategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* pada jurnal pertama⁴⁰ pencapaian persentase pada setiap siklus mengalami peningkatan, namaun pada silus III baru mencapai target dari indicator kinerja penelitian. Pada peningkatan pembelajaran siklusI yang ditargetkan 80% baru tercapai 67,54%, siklus II 79,42%, dan siklus III sudah mencapai target dengan perolehan persentase mencapai 96,55%. Pada penerapan strategi PQ4R yang ditargetkan 80% pada silus I mencapai 75,70, siklus II 77,71 dan siklus III sudah mencapai target dengan perolehan persentase 80,22%. Pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang ditargetkan 75% pada siklus I hanya mencapai

⁴⁰ Tri Noviyanti, Suripto, Joharman, *Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem 02*

9,38%, siklus II 71,88%, dan siklus III baru mencapai target dengan perolehan persentase mencapai 93,75%.

b. Hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* pada jurnal kedua⁴¹

Dilihat dari nilai setiap indikator mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Nilai indikator kedua yaitu, memahami signifikan atau makna mengalami penurunan nilai pada siklus III, meskipun demikian tidak mempengaruhi ketuntasan klasikal. Meskipun terjadi penurunan nilai pada satu indikator di siklus III, akan tetapi pada siklus I dan II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal yang cukup signifikan dengan nilai indikator pertama yaitu memahami pengertian sederhana pada siklus I adalah 59,31 meningkat menjadi 91,66 pada siklus II, meningkat kembali pada siklus III sebesar 95,09. Nilai indikator kedua yaitu memahami signifikan atau makna pada siklus I adalah 81,04 meningkat menjadi 84,96 pada siklus II kemudian meningkat kembali menjadi 85,45 pada siklus III. Nilai indikator keempat yaitu kecepatan membaca fleksibel sesuai dengan keadaan (75 kata per menit) pada siklus I adalah 80,39 meningkat menjadi 83,33 pada siklus II dan kemudian meningkat kembali menjadi 95,09 pada siklus III.

c. Hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* pada jurnal ketiga⁴²

⁴¹ Rima Rikmasari, Mega Lestari *Metode Pembelajaran PQ4R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas V di Bekasi....* hal 272-273.

Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 58,50. Setelah peneliti menerapkan metode PQ4R pada siklus siklus I yaitu 68,05, sedangkan pada siklus II nilai akhir rata-ratanya yaitu 85, 24.

Persentase siswa yang tuntas pada prasiklus sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa atau sebesar 75%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau sebesar 53%, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau sebesar 47%. Pada siklus II, siswa tuntas sebanyak 32 siswa atau sebesar 89% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang atau sebesar 11%. Hasil dari penelitian keterampilan membaca pemahaman siklus II dikatakan baik, dikarenakan hasil akhirnya sebesar 89%. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan. Maka dari itu, penelitian ini diberhentikan karena hasilnya telah meningkat di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar ≥ 85 .

Table. 4.1 Isi penelitian

No	Rumusan Masalah	Analisis isi Jurnal			Simpulan
		Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	

⁴² Silvy Nopia Ayu, Tatat Hartati, Ira Rengganis *Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas V SD*hal 367.

1.	<p>Bagaimana penerapan strategi <i>Preview Question Read Reflect Recite Review</i> untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?</p>	<p>a. <i>Preview:</i> guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik untuk membaca dan menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menentukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, peserta didik membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</p> <p>b. <i>Preview:</i> peserta didik membaca sekilas teks “Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi” dengan focus.</p> <p>c. <i>Read:</i> guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk</p>	<p>a. <i>Preview:</i> peserta didik diminta membaca sekilas teks bacaan “menonton TV” secara serentak di dalam hati, kemudian guru menghitung kecepatan membaca siswa dengan menggunakan stopwatch selama satu menit, ketika sudah mencapai satu menit guru langsung meminta peserta didik berhenti membaca dan memberikan tanda (✓) pada bacaan yang mereka baca</p> <p>b. <i>Question:</i> yaitu masing-masing kelompok diminta untuk berdiskusi membuat pertanyaan sebanyak 5</p>	<p>a. <i>Preview:</i> peserta didik membaca sekilas teks “Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi” dengan focus</p> <p>b. <i>Question:</i> peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan menggunakan kata Tanya ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana)</p> <p>c. <i>Read:</i> peserta didik membaca kembali dalam hati teks bacaan.</p> <p>d. <i>Reflect:</i> peserta didik membandingkan informasi yang telah diperoleh dengan</p>	<p>Dari ketiga jurnal tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, dalam penerapan strategi PQ4R pada ketiga jurnal ini mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik. Walaupun ada yang mengalami penurunan hasil di siklus II tetapi di siklus III mengalami peningkatan yang sangat signifikan.</p>
----	--	--	--	--	--

		<p>membaca dan menanggapi /menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, peserta didik membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.</p> <p>d. <i>Reflect:</i> guru menstimulus/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan, peserta didik bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi bacaan yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan</p>	<p>pertanyaan selama 3 menit kemudian ditulis di kertas selebar yang diberikan guru.</p> <p>c. <i>Read:</i> yaitu membaca teks bacaan secara keseluruhan dengan cermat dan tepat agar bias memahami isi bacaannya, setelah membaca peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya secara kelompok dengan berdiskusi dalam waktu 3 menit.</p> <p>d. <i>Reflect:</i> yaitu peserta didik diintakan menghubungkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari</p>	<p>informasi baru yang didapatkan dari proses membaca dengan melakukan Tanya jawab.</p> <p>e. <i>Recite:</i> peserta didik meneuliskan kembali secara singkat isi dari setiap paragraf teks bacaan yang di dalamnya terdapat jawaban dari kalimat Tanya ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana)</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>yang telah diketahui melalui bahan bacaan</p> <p>e. <i>Recite</i>: guru meminta peserta didik membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, peserta didik menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, peserta didik melihat catatan-catatan atau inti sari yang telah dibuat sebelumnya, dan peserta didik membuat intisari dari seluruh pembahasan.</p> <p>f. <i>Review</i>: guru menugaskan peserta didik membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya dan meminta</p>	<p>yaitu guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai isi cerita untuk dikaitkan ke kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk membuat peserta didik memahami isi bacaan dengan lebih mudah.</p> <p>e. <i>Recite</i>: yaitu masing-masing kelompok menuliskan kesimpulan atau ringkasan cerita di kertas selebar yang diberikan guru dengan berdiskusi selama 3 menit.</p> <p>f. <i>Review</i>: yaitu meninjau ulang isi teks bacaan secara keseluruhan dengan mengajukan beberapa pertanyaan</p>	
--	--	--	---	--

		peserta didik membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin dengan jawabannya, peserta didik membaca kembali bahan bacaan peserta didik jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.	kepada peserta didik di masing-masing kelompok untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami teks bacaan yang telah dibaca.		
--	--	---	---	--	--

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berhasil. Dilihat dari hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan dan hasil akhirnya bahkan melebihi nilai KKM yang telah ditentukan. Walaupun pada masing-masing penelitian terdapat kendala-kendala yang guru dapatkan, namun guru dapat mengatasinya.

Tabel. 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik dalam Penerapan Strategi PQ4R

No	Rumusan Masalah	Analisis Isi Jurnal			Simpulan
		Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	
1.	Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi <i>Preview Question Read Reflect Recite Review</i>	<p>pencapaian persentase pada setiap siklus mengalami peningkatan, namaun pada silus III baru mencapai target dari indicator kinerja penelitian. Pada peningkatan pembelajaran siklus I yang ditargetkan 80% baru tercapai 67,54%, siklus II 79,42%, dan siklus III sudah mencapai target dengan perolehan persentase mencapai 96,55%. Pada penerapan strategi PQ4R yang ditargetkan 80% pada silus I mencapai 75,70, siklus II 77,71 dan siklus III sudah</p>	<p>Dilihat dari nilai setiap indikator mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Nilai indikator kedua yaitu, memahami signifikan atau makna mengalami penurunan nilai pada siklus III, meskipun demikian tidak mempengaruhi ketuntasan klasikal. Meskipun terjadi penurunan nilai pada satu indicator di siklus III, akan tetapi pada siklus I dan II terjadi peningkatan ketntasan klasikal yang cukup signifikan dengan nilai indicator pertama yaitu memahami pengertian sederhana pada siklus I adalah</p>	<p>Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 58,50. Setelah peneliti menerapkan metode PQ4R pada siklus I yaitu 68,05, sedangkan pada siklus II nilai akhir rata-ratanya yaitu 85, 24. Persentase siswa yang tuntas pada prasiklus sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa atau sebesar 75%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau sebesar 53%, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau sebesar 47%. Pada siklus II, siswa tuntas sebanyak 32 siswa atau</p>	<p>Dari ketiga jurnal tersebut hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Dilihat dari persentase setiap siklus.</p>

		<p>mencapai target dengan perolehan persentase 80,22%. Pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang ditargetkan 75% pada siklus I hanya mencapai 9,38%, siklus II 71,88%, dan siklus III baru mencapai target dengan perolehan persentase mencapai 93,75%.</p>	<p>59,31 meningkat menjadi 91,66 pada siklus II, meningkat kembali pada siklus III sebesar 95,09. Nilai indikator kedua yaitu memahami signifikan atau makna pada siklus I adalah 81,04 meningkat menjadi 84,96 pada siklus II kemudian meningkat kembali menjadi 85,45 pada siklus III. Nilai indicator keempat yaitu kecepatan membaca fleksibel sesuai dengan keadaan (75 kata per menit) pada siklus I adalah 80,39 meningkat menjadi 83,33 pada siklus II dan kemudian meningkat kembali menjadi 95, 09 pada siklus III</p>	<p>sebesar 89% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang atau sebesar 11%. Hasil dari penelitian keterampilan membaca pemahaman siklus II dikatakan baik, dikarenakan hasil akhirnya sebesar 89%. Hasil tersebut telah mencapai indicator keberhasilan. Maka dari itu, penelitian ini diberhentikan karena hasilnya telah meningkat di atas indicator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar $\geq 85\%$.</p>	
--	--	---	--	---	--

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 4.2 adalah setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar, pada jurnal tiga melakukan penelitian hanya

dua siklus dikarenakan telah tuntasnya hasil belajar peserta didik melebihi KKM yang telah ditentukan. Sedangkan pada jurnal satu dan dua melakukan penelitian dengan tiga siklus karena belum tercapainya hasil belajar mencapai KKM.

C. Pembahasan

1. Penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* pada ketiga jurnal ilmiah yang peneliti analisis sudah sesuai dengan yang dikembangkan oleh Trianto pada tabel 2.1. dalam analisis ini peneliti menemukan, guru membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan kreatifitas masing-masing. Misalnya dengan membuat contoh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik mudah mengingat apa yang dijelaskan oleh guru.
2. Hasil belajar peserta didik dalam setiap jurnal mengalami peningkatan yang signifikan, karna penambahan waktu yang diberikan guru dan persiapan guru secara matang dapat menunjang meningkatnya hasil belajar peserta didik. Tujuan diadakannya penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tuuan pembelajaran, sebagai insentif untuk meningkatkan belajar, sebagai umpan balik bagi guru, sebagai informasi untuk keperluan seleksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

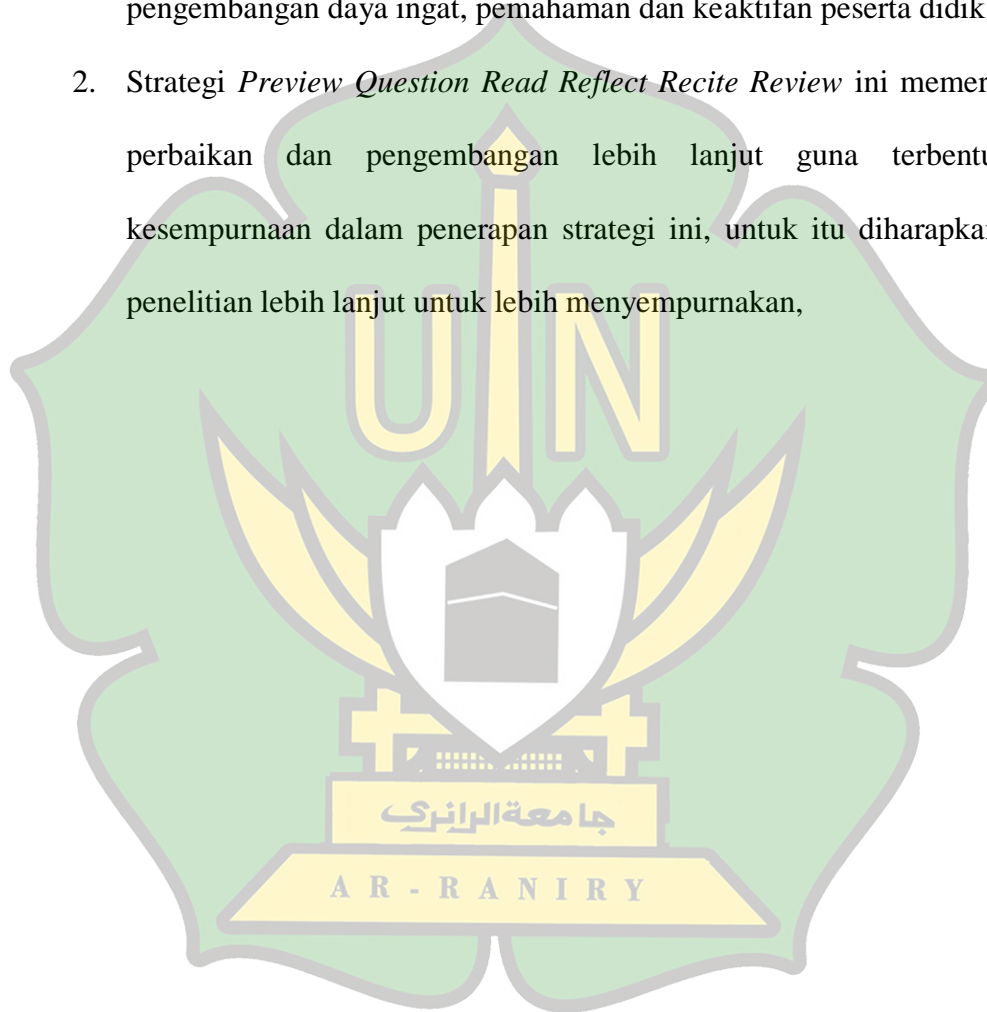
Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review*, yaitu:

1. Penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V. Dalam tahap *Preview* yaitu peserta didik membaca sekilas teks bacaan, *Question* yaitu memberi pertanyaan dari apa yang telah dibaca, *Read* yaitu membaca dan memahami kembali teks bacaan secara seksama, *Reflect* yaitu mengaitkan isi teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari, *Recite* yaitu membuat inti sari dari teks bacaan, *Review* yaitu mengulang kembali apa yang telah dipahami dan diingat dari teks bacaan yang dibaca. Dari beberapa tahapan tersebut dapat di ambil kesimpulan peserta didik mampu mengingat dan memahami isi teks bacaan sesuai dengan capaian indikator yang telah ditentukan.
2. Dari ketiga jurnal yang diteliti, hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* meningkat di setiap siklus dan mencapai KKM yang telah ditetapkan. Pada jurnal 1 persentase yang diperoleh di setiap siklus yaitu: *siklus I* 75,70%, *siklus II* 77,71%, *siklus III* 80,22%. Jurnal 2 persentase yang diperoleh di setiap siklus yaitu: *siklus I* 67,64%, *siklus II* 76,47%, *siklus III* 94, 11%. Jurnal 3 persentase yang diperoleh di setiap siklus yaitu: *siklus I* 68,05%, *siklus II* 85,24%.

B. Saran

Saran yang diberikan terkait penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* disarankan digunakan oleh guru sebagai salah satu strategi untuk membantu pengembangan daya ingat, pemahaman dan keaktifan peserta didik.
2. Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* ini memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut guna terbentuknya kesempurnaan dalam penerapan strategi ini, untuk itu diharapkan ada penelitian lebih lanjut untuk lebih menyempurnakan,



DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Surya, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta).
- Djamarah Saiful Bahri, 1991, *Prestasi Belajar Dan Kompeten Guru* (Surabaya: Usaha Nasional).
- Dokumentasi KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 26 Aceh Besar
- Howe Michael J.A, 2005, *Memahami Belajar di Sekolah Sesuatu Wawasan Baru Ilmu jiwa Pendidikan*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh).
- Hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas IV MIN 26 Aceh Besar tanggal 13 februari
- Hartiny Rosma Sam's, 2010, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika* (Yogyakarta: Teras).
- Irmawati, *Kemampuan Membaca Memindai dengan Menggunakan Kamus untuk Menemukan Makna Kata Sulit pada Siswa Kelas V SD Negeri Gue Gajah Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh:Unsyiah).
- Jihad Aseb, dkk, 2009, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta:Multi Presindo).
- M. Dalyono, 1997, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta).
- M. Dimiyati, 1995, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Tercapai* (Yogyakarta: BPFE,).
- Ngalim, M. Purwanto, 2004, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Pres).
- Noviyanti Tri, 2015, Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS, *Jurnal Kalam Cendekia*.
- Nopia Silvy Ayu, Tatat Hartati, Ira Rengganis, 2019, *Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas V SD* (JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 4 No.III).
- Noviyanti Tri, Suropto, Joharman, *Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem 02* (FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret).
- Poerwadarminto WJS, 1980, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).

- Ramayulis, 1990, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Padang: Kalam Mulia).
- Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia).
- Rikmasari Rima, Mega Lestari, 2018, *Metode Pembelajaran PQ4R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas V di Bekasi* (JMIE: Jurnal of Madrasah Ibtidaiyah Education, Vol 2(2), p-ISSN:2580-0868, e-ISSN: 2580-2739).
- Subhayni, 2015, *Bahasa Indonesia Umum*, Banda Aceh: Bandar Publising.
- Sudjana Nana, 2005, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Soewadji Jusuf, 2012, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Sudjana Nana, 2006, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Trianto, 2011, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup).
- <http://digilib.uinsby.ac.id/10565/5/bab%202.pdf>. Diakses pada tanggal 23 November 2018, pukul 16.34 WIB.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/10565/bab%202.pdf>. Dikses pada tanggal 23 Nopember 2018, pukul 16.34 WIB.
- Trianto, 2011, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana).
- Wahyu Sukartiningsih, 2013, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balaslumprik*, Vol.6 No. 02
- Wasty Suemanto, 1995, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Yasser Gusti Arafat, 2018, *Membongkar Isi Pesan dan Media Content Analysis* (UIN Antasari Banjarmasin: Jurnal Alhadharah), Vol.17 No. 33.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-7756/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-10984/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua


Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Mariam
NIM : 140209099
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 18 Agustus 2020

An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN METODE PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD

Silvy Nopia Ayu¹, Tatat Hartati², Ira Rengganis³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: silvynayu@gmail.com; tatat@upi.edu; rengganisira@yahoo.co.id.

Abstract: *Low interest in reading elementary school students raises various kinds of problems including student's difficulty in making questions, answering questions, determining main ideas, rewriting contents of reading text. When learning process occurs in activity of answering questions, students tend to be slow and need repetition in reading texts. Because students incline to master writing symbol without understanding contents of reading. The problem found in fifth grade students of SDN X City of Bandung. Another factor influence reading skill of other students is less concentration in learning, methods used by the teacher still conventional and monotonous. This research aims to describe implementation plan of learning and process of implementing learning by PQ4R method to thematic learning. Moreover, to describe results of improving reading comprehension skills of fifth grade elementary school students after applying PQ4R method. The research implemented as many as two cycles using class action research with spiral research model according to Kemmis Mc. Taggart. The results of this study show an upsurge in students reading comprehension skills. In first cycle students mastery learning was 53% while in the second cycle increased to 89%. Thus, application of PQ4R method can improve reading comprehension skills of fifth grade elementary school students.*

Keywords: *pq4r method, reading comprehension skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta kepribadian yang dimiliki. Menurut M.J Langeveld (dalam Syaripudin & Kurniasih, 2014, hlm. 6) pendidikan mulai tumbuh pada saat seseorang sudah mengetahui kewibawaan. Seseorang dapat

dikatakan sudah mengetahui kewibawaan saat orang tersebut memiliki kemampuan dalam memahami bahasa. Bahasa memiliki peranan penting karena bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dengan sesama. Interaksi tersebut menggunakan beragam bahasa, salah satunya bahasa Indonesia yang sekaligus merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia. Kemampuan memahami bahasa Indonesia

ini menjadi keterampilan pokok manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama.

Manusia adalah makhluk sosial, di mana kehidupannya tidak terlepas dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Setiap orang harus menguasai aspek-aspek tersebut agar terampil dalam berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar dan paling dibutuhkan oleh setiap orang untuk menunjang aktivitasnya adalah membaca. Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan membaca dapat menambah kosakata, meningkatkan daya ingat, memperluas wawasan/ pengetahuan dan mempermudah mendapatkan informasi.

Dalam suatu lingkungan, baik itu di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat sudah ditanamkan dan diajarkan kemampuan membaca. Namun, masih banyak orang yang kesulitan dalam memahami informasi dari teks bacaan karena rendahnya minat baca, terutama di sekolah dasar. Sekolah seharusnya menjadi lingkungan yang paling berperan untuk meningkatkan minat baca siswa. Upaya peningkatan ini dapat dikemas dalam bentuk penyusunan konsep kurikulum dan proses pembelajaran yang berbasis literasi. Idealnya dengan keterampilan membaca yang baik siswa dapat membuat pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, menentukan ide pokok dari setiap paragraf, dan menuliskan kembali isi teks bacaan.

Namun, kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran, guru tidak menerapkan pembelajaran yang berbasis literasi sehingga mengakibatkan rendahnya minat membaca siswa. Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar memunculkan berbagai macam persoalan di antaranya adalah siswa

kesulitan untuk membuat pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, menentukan ide pokok dari setiap paragraf, dan menuliskan kembali isi teks bacaan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam menjawab pertanyaan, siswa cenderung lambat dan membutuhkan pengulangan dalam membaca teks bacaan. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung menguasai lambang tulisan tanpa memahami isi teks bacaan. Masalah di atas ditemukan pada siswa kelas V SDN X Kota Bandung.

Berdasarkan hasil observasi di SDN X Kota Bandung, peneliti melakukan *pretest* pada siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa. Hasil dari *pretest* menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 27 siswa atau 75%, sedangkan yang memenuhi (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 9 siswa atau 25%. Dilihat dari permasalahan yang ada, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi, baik itu dari guru maupun dari siswa. Di antaranya yaitu, rendahnya minat membaca siswa, kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, serta metode yang guru gunakan masih konvensional. Pada saat proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab saja. Metode tersebut dirasa sangat membosankan dan tidak menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa rendah.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca siswa kelas V di SDN X Kota Bandung masih rendah. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, maka perlu adanya cara untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan merubah metode yang digunakan guru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Recite, and Review*).

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, bertujuan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar setelah menerapkan metode PQ4R.

Metode PQ4R pertama kali dicetuskan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972, penamaan metode ini disesuaikan dengan singkatannya yakni *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*. Menurut Wijaya, Wirya, & Suwatra (2014, hlm. 3) metode ini mengajak pembaca untuk mempelajari materi secara detail dan melatih siswa untuk membangun pemahamannya sendiri.

Sesuai dengan singkatan namanya yaitu PQ4R, metode ini memiliki enam tahapan. Menurut Abidin (2012, hlm. 101) tahapan tersebut yaitu:

1) Tahap Prabaca

a) Mempersiapkan bahan bacaan

Guru mempersiapkan wacana yang nantinya akan dibaca oleh siswa, kemudian guru memperkenalkan kepada siswa mengenai wacana yang akan digunakan, serta memperkenalkan metode PQ4R melalui penjelasan dan pembagian kopian tahapan metode PQ4R.

b) Siswa membaca sekilas wacana (*preview*)

Siswa membaca sekilas wacana yang dibagikan guru

c) Menyusun pertanyaan (*question*)

Dari kegiatan membaca sekilas, siswa menyusun pertanyaan yang nantinya akan dicari jawabannya pada kegiatan membaca dalam hati

2) Tahap Membaca

d) Membaca dalam hati (*read*)

Siswa membaca dalam hati wacana guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan dengan cepat dalam membaca. Apabila menemukan jawaban, siswa lambat dalam membaca serta memperbolehkan untuk menulis jawabannya

e) Refleksi (*reflect*)

Siswa membandingkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang didapatkan dari kegiatan membaca. Pada kegiatan ini, berpikir kreatif sangat berperan di mana siswa diharuskan mengembangkan pengetahuan baru di atas pengetahuan awal.

f) Menceritakan kembali (*recite*)

Siswa menyusun jawaban pertanyaan sebagai hasil perpaduan antara pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang diperoleh dari kegiatan membaca. Selanjutnya menceritakan kembali isi wacana tanpa melihat wacana.

3) Tahap Pascabaca

g) Meninjau ulang (*review*)

Siswa menjelaskan pemahamannya mengenai isi wacana dan untuk meyakinkan siswa dapat membaca sekilas kembali wacana yang diberikan guru atau sebaiknya hanya melihat catatan yang dihasilkannya pada tahap menjawab pertanyaan.

Sebagai sebuah metode pembelajaran, tentunya terdapat kelebihan serta kekurangan. Kelebihan metode PQ4R menurut Muhammad (dalam Rahayu, Riyadi, & Hartati, 2018, hlm. 48) sebagai berikut:

- 1) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari

- 2) Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran
- 3) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan
- 4) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya.
- 5) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas

Adapun kekurangan dari metode ini menurut Yuliana dan Fajriah (dalam Rahayu, Riyadi, & Hartati, 2018, hlm. 48) sebagai berikut:

- 1) Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan
- 2) Pengetahuan siswa terbatas hanya pada materi yang mereka baca
- 3) Tidak efektif dilakukan pada waktu yang sedikit karena metode ini memerlukan waktu yang banyak pada tahap *read*

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang dijelaskan di atas, metode ini cocok diterapkan untuk wacana yang bersifat deklaratif. Karena cakupan wacana deklaratif ini memiliki cakupan yang sangat luas, beberapa anak yang khususnya memiliki daya ingat yang rendah mengalami kesulitan. Sehingga perlu diterapkan metode yang mudah untuk diterapkan pada anak usia sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran, apabila menerapkan metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Menurut Rubin (dalam Somadayo, 2011, hlm. 7) membaca pemahaman adalah proses kegiatan membaca di mana seseorang menguasai kemampuan berpikir mengenai konsep verbal serta menguasai pemahaman makna yang terkandung di dalam teks. Selain itu membaca pemahaman juga melibatkan bahasa dan pikiran pada saat membaca, dengan begitu pada saat

membaca seseorang akan lebih memahami makna yang terdapat dalam teks bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pearson & Jhonson (dalam Somadayo, 2011, hlm. 10) membaca pemahaman merupakan penyusunan kembali pesan yang terkandung di dalam teks sehingga terjadi proses interaksi antara bahasa dan pikiran pada saat membaca. Adapun membaca pemahaman menurut Khasanah & Cahyani merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu pemahaman dalam teks bacaan. Sedangkan Rikmasari & Lestari (2018, hlm. 267) berpendapat bahwa membaca pemahaman memegang peranan yang sangat penting untuk keberhasilan seseorang dalam belajar. Melalui kegiatan membaca yang baik, diharapkan dapat menentukan intisari dari setiap paragraf. Dengan memahami intisari, pembaca dapat memperoleh banyak kemampuan dan memudahkan pembaca dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang ingin dilakukan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca di mana dalam prosesnya melibatkan bahasa dan pikiran untuk memahami makna dan intisari yang disampaikan oleh penulis. Semakin banyak intisari yang dipahami maka semakin banyak pula kemampuan yang diperoleh.

Dalam kegiatan membaca tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Lamb & Arnol (dalam Somadayo, 2011, hlm. 27) faktor yang mempengaruhi dalam proses membaca pemahaman yaitu 1) faktor lingkungan yang meliputi latar belakang, pengalaman yang dimiliki, dan sosial ekonomi 2) faktor intelektual yang meliputi metode yang guru gunakan serta kemampuan yang dimiliki oleh guru dan siswa, 3) faktor psikologis yang meliputi emosi, minat, dorongan, kematangan sosial, dan penyesuaian diri, 4) faktor

fisiologis yang meliputi kesehatan fisik dan jenis kelamin. Faktor lain yang mempengaruhi proses membaca pemahaman yaitu kelelahan, terdapat gangguan pada penglihatan, pendengaran dan bicara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardhani & Wihardit (2011, hlm. 14) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian tersebut dilakukan melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan, hal tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan secara terus menerus sampai terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 36 orang siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kota Bandung. Sekolah tersebut adalah SDN X Kota Bandung, yang beralamat di Desa/Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada Bulan Februari sampai dengan Bulan April tahun ajaran 2018/ 2019.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran mencakup RPP dan bahan ajar, sedangkan instrumen pengumpulan data mencakup lembar kerja siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran metode PQ4R, lembar observasi rencana

pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bogdan & Tylor (dalam Margono, 2014, hlm. 105) penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang memunculkan data deskriptif baik itu berbentuk kata tertulis maupun berbentuk lisan dari seseorang yang diamati. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 92) terdapat tiga teknik analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran metode PQ4R, lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran serta catatan lapangan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Menurut Margono (2014, hlm. 105) analisis data kuantitatif merupakan suatu proses untuk menemukan data dengan menggunakan angka. Teknik analisis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode PQ4R terjadi peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman atau tidak. Lembar kerja siswa dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan sebanyak II siklus. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Pembelajaran akan terlaksana dengan lancar apabila terciptanya kolaborasi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Guru merupakan orang pertama yang menetapkan kelancaran dalam proses pembelajaran. Awal mula kelancaran dimulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang guru susun sebelumnya. Dalam pembuatan RPP guru harus menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode PQ4R untuk meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapat 15 *checklist* “Ya” dengan kategori “Sangat Baik”.

Dalam penyusunan RPP, peneliti mengacu pada Permendikbud No.22 Tahun 2016 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah. Pada siklus I peneliti membuat RPP menggunakan tema 7 mengenai “Peristiwa dalam Kehidupan”, subtema 2 mengenai “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemedekaan”, dan pembelajaran ke-3. Fokus pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia dan IPS dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan teks bacaan yang berjudul “Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi”. Langkah pembelajarannya disesuaikan dengan singkatan metode PQ4R yaitu *preview, question, read, reflect, recite, and review*. Sejalan dengan pendapat Abidin (2012, hlm. 101) bahwa PQ4R memiliki langkah pembelajaran seperti 1) tahap prabaca meliputi mempersiapkan bahan bacaan, siswa membaca sekilas wacana (*preview*), menyusun pertanyaan (*question*), 2) tahap membaca meliputi membaca dalam hati (*read*), refleksi (*reflect*), menceritakan kembali (*recite*), 3) tahap pascabaca meliputi meninjau ulang (*review*).

Dalam proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan wali kelas V. Sehingga sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan perbaikan dari masukan atau arahan yang telah diberikan. Perbaikan tersebut berupa identitas, indikator, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada mata pelajaran yang terletak pada identitas RPP diubah menjadi fokus pembelajaran, perumusan indikator lebih diperhatikan lagi dan pada langkah pembelajaran dituliskan keterangan metodenya. Setelah melakukan penelitian pada siklus I hasil refleksinya yaitu subtema pada kegiatan

pendahuluan. Peneliti seharusnya tidak menjelaskan subtema saja, akan tetapi menjelaskan tema, subtema, dan urutan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada siklus II peneliti membuat RPP tema 7 mengenai “Peristiwa dalam Kehidupan”, subtema 2 mengenai “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemedekaan”, dan pembelajaran ke-6. Fokus pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia dan IPS dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan teks bacaan yang berjudul “Peristiwa Pengakuan Kedaulatan Indonesia oleh Belanda”. Langkah pembelajarannya pun disesuaikan dengan metode PQ4R.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II mendapat 16 *checklist* “Ya” dengan kategori “Sangat Baik”. Pada penelitian siklus II tidak ditemukan kendala atau temuan yang harus diperbaiki. Hal tersebut terjadi dikarenakan sebelum melakukan penelitian siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap penelitian siklus I.

Setelah peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*). Pada tahap *preview*, siswa membaca sekilas teks “Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi” dengan fokus. Menurut Thomas & Robinson (dalam Abidin, 2012, hlm. 100) konsentrasi yang baik menjadi dasar untuk menjalankan metode ini. Efek dari konsentrasi yang baik mampu menjadikan pembaca memiliki kemampuan mengingat informasi dalam jangka waktu yang cukup lama.

Pada tahap *question*, siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan menggunakan kata tanya ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana). Pada tahap ini terdapat siswa yang membuat pertanyaan di luar dari teks yang dibahas. Lalu siswa menukarkan

lembar kerjanya dengan teman sebangku. Pada tahap *read*, siswa membaca kembali dalam hati teks bacaan. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang dibuat temannya, ditemukan siswa yang kesulitan untuk menjawab pertanyaan, dikarenakan kalimat pertanyaannya di luar dari teks yang dibahas. Setelah itu, siswa mengembalikan lembar kerja kepada teman sebangku dan membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa yang duduk di barisan belakang terlihat tidak kondusif, siswa saling mengobrol dan tidak memperhatikan temannya di depan. Dapat dilihat bahwa lingkungan sangat berpengaruh pada konsentrasi siswa, hal tersebut sejalan dengan pendapat Lamb & Arnol (dalam Somadayo, 2011, hlm. 27) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman salah satunya yaitu faktor lingkungan.

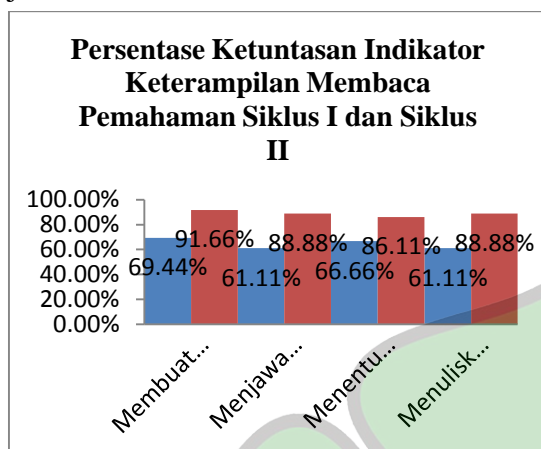
Selanjutnya siswa menentukan ide pokok dari setiap paragraf. Sejalan dengan pendapat Anderson (dalam Somadayo, 2011, hlm. 12) tujuan membaca untuk mendapatkan ide pokok. Dengan menentukan ide pokok, siswa lebih memahami isi teks yang dibacanya. Rikmasari & Lestari, (2018, hlm. 267) menyatakan bahwa melalui kegiatan membaca yang baik, diharapkan dapat menentukan intisari dari setiap paragraf. Dengan mendapatkan banyak intisari dari proses membaca, siswa akan lebih memahami maksud dari teks yang dibacanya sehingga memperoleh kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Pada kegiatan ini terdapat siswa yang kesulitan untuk menentukan ide pokok.

Pada tahap *reflect*, siswa membandingkan informasi yang telah diperoleh dengan informasi baru yang didapatkan dari proses membaca dengan melakukan tanya jawab. Pada tahap *recite* siswa menuliskan kembali secara singkat isi dari setiap paragraf teks bacaan yang di dalamnya terdapat jawaban dari kalimat

tanya ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana), pada tahap ini terdapat siswa yang kesulitan menuliskan kembali isi teks bacaan dan terdapat siswa yang menuliskannya hanya beberapa paragraf saja. Selanjutnya pada tahap *review*, siswa membacakan hasil dari menuliskan kembali secara singkat isi teks bacaan yang telah dibuatnya. Pada saat siswa membacakan hasil kerjanya, siswa barisan belakang mengobrol sehingga kelas pun menjadi tidak kondusif. Menurut Lamb & Arnol (dalam Somadayo, 2011, hlm. 27) faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman salah satunya yaitu faktor lingkungan. Lingkungan sangat berperan dalam kegiatan belajar di mana dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, siswa akan lebih memahami materi pembelajaran yang dibahas. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R mendapat kategori "Sangat Baik" dengan jumlah 39 *checklist* "Ya".

Pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan refleksi pada siklus I, guru melakukan seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan baik. Saat siswa diinstruksikan untuk membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menentukan ide pokok, serta menuliskan kembali isi teks bacaan, siswa tidak mengalami kesulitan. Namun, terdapat temuan yang dapat diatasi selama pembelajaran berlangsung, temuan tersebut yaitu siswa tidak kondusif pada saat perwakilan siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Hal tersebut diatasi dengan menegur siswa dan menjelaskan kontrak belajar yang telah dibuat dan disetujui bersama. Guru memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar kontrak belajar dan memberikan *reward* kepada siswa yang mematuhi kontrak belajar yang telah disetujui bersama. Setelah itu siswa kembali kondusif hingga akhir

pembelajaran. Pelaksanaan siklus II dengan menerapkan metode PQ4R mendapat kategori “Sangat Baik” dengan jumlah 40 *checklist* “Ya”.



Grafik 1. Persentase Ketuntasan Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

1) Membuat pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan

Persentase indikator membuat pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan pada siklus I sebesar 69,44% karena rata-rata siswa mampu membuat < 2 pertanyaan dengan benar sesuai isi teks bacaan, sedangkan pada siklus II sebesar 91,66% karena rata-rata siswa mampu membuat 6 pertanyaan dengan benar sesuai isi teks bacaan. Dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ini terjadi peningkatan sebesar 22,22%, hal tersebut dikarenakan pada siklus II guru lebih tegas menekankan siswa untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas sehingga tidak membuat teman sebangkunya bingung untuk menjawab pertanyaan.

2) Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan

Persentase indikator menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan pada siklus I sebesar 61,11% karena rata-rata siswa mampu menjawab < 2 pertanyaan dengan benar sesuai isi teks bacaan, sedangkan pada siklus II sebesar 88,88% karena rata-rata siswa mampu

menjawab 6 pertanyaan dengan benar sesuai isi teks bacaan. Dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ini terjadi peningkatan sebesar 27,77%, hal tersebut dikarenakan pada siklus II guru lebih tegas menekankan siswa untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas sehingga tidak membuat teman sebangkunya bingung untuk menjawab pertanyaan. Dengan begitu, pada siklus II siswa tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

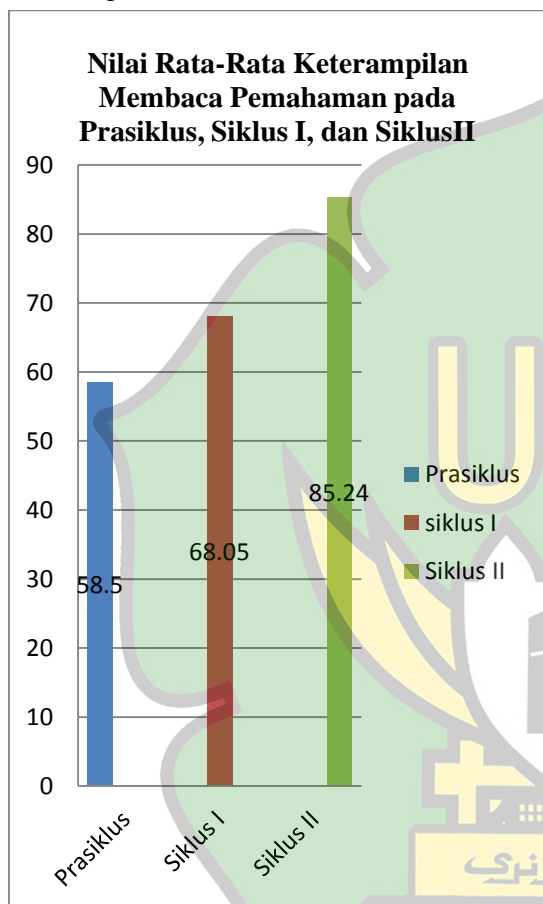
3) Menentukan ide pokok dari setiap paragraf

Persentase indikator menentukan ide pokok dari setiap paragraf pada siklus I sebesar 66,66% karena rata-rata siswa mampu menentukan 1 ide pokok dengan benar sesuai teks bacaan, sedangkan pada siklus II sebesar 86,11% karena rata-rata siswa mampu menentukan ide pokok dari setiap paragraf dengan benar sesuai teks bacaan. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 19,45%. Hal tersebut dikarenakan pada siklus II guru menjelaskan ide pokok lebih rinci beserta contoh dan memastikan siswa memahami cara pengerjaan soal tersebut, sehingga pada siklus II siswa tidak kesulitan dalam menentukan ide pokok.

4) Menuliskan kembali isi teks bacaan

Persentase indikator menuliskan kembali isi teks bacaan pada siklus I yaitu 61,11% karena rata-rata siswa mampu menuliskan kembali secara singkat 1 paragraf teks bacaan, sedangkan pada siklus II 88,88% karena rata-rata siswa mampu menuliskan kembali secara singkat isi dari setiap paragraf teks bacaan. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 27,77%. Hal tersebut dikarenakan pada siklus II guru menjelaskan cara menuliskan kembali lebih rinci beserta contoh, selain itu guru memastikan siswa memahami cara pengerjaan soal tersebut. Sehingga pada siklus II siswa tidak kesulitan dalam menuliskan kembali isi bacaan dalam teks.

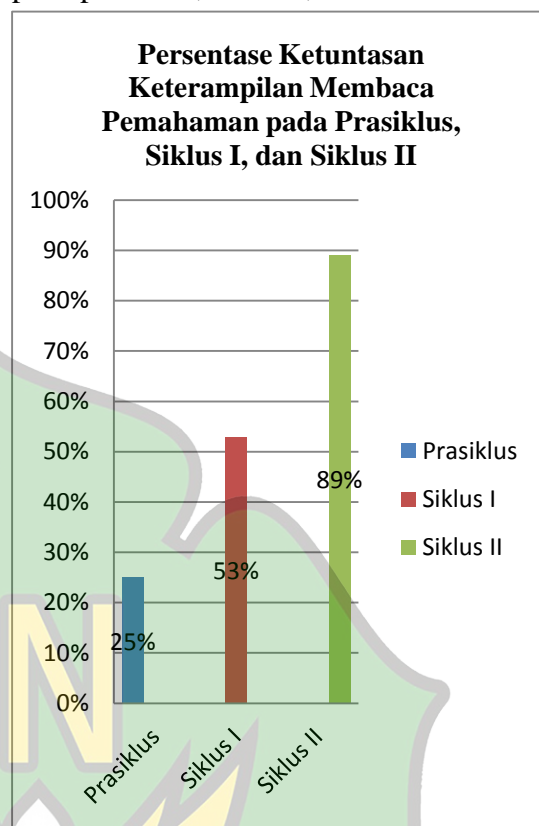
Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 58,50. Setelah peneliti menerapkan metode PQ4R pada kelas V, nilai akhir rata-rata pada siklus I yaitu 68,05, sedangkan pada siklus II nilai akhir rata-ratanya yaitu 85,24. Berikut rata-rata nilai akhir keterampilan membaca pemahaman prasiklus, siklus I, dan siklus II dalam bentuk grafik:



Grafik 2. Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca Pemahaman pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Presentase siswa yang tuntas pada prasiklus sebanyak 9 siswa atau sebesar 25%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa atau sebesar 75%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau sebesar 53%, sedangkan siswa yang yang tuntas sebanyak 17 siswa atau sebesar 47%. Pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa atau sebesar 89%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang atau sebesar 11%.

Berikut grafik presentase siswa yang tuntas pada prasiklus, siklus I, dan siklus II:



Grafik 3. Persentase Ketuntasan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil dari penelitian keterampilan membaca pemahaman siklus II dikatakan baik, dikarenakan hasil akhirnya sebesar 89%. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan penjelasan Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) yang menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Maka dari itu, penelitian ini diberhentikan karena hasilnya telah meningkat di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar $\geq 85\%$. Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran mendapat kategori “Sangat Baik” yaitu pernyataan yang di *checklist* sebanyak 15 pada siklus I dan 16 pada siklus II serta pelaksanaan pembelajaran mendapat kategori “Sangat Baik” yaitu

pernyataan yang di *checklist* sebanyak 39 pada siklus I dan 40 pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak II siklus, peneliti menyimpulkan:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode PQ4R

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat menggunakan langkah-langkah metode PQ4R yaitu *preview, question, read, reflect, recite, and review*. Dalam penyusunannya mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang membahas mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II mendapat kategori “Sangat Baik”.

2) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode PQ4R

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R dilakukan sebanyak II siklus. Pada tahap *preview*, siswa membaca sekilas teks bacaan selama 3 menit. pada tahap *question*, siswa membuat kalimat pertanyaan berdasarkan berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan kalimat tanya ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana) lalu menukarkan lembar kerja siswa dengan teman sebangku. Pada tahap *read*, siswa membaca dalam hati teks bacaan guna menjawab pertanyaan dan menentukan ide pokok. Pada tahap *reflect*, siswa melakukan tanya jawab untuk membandingkan informasi yang diperoleh dengan informasi baru yang didapatkan dari kegiatan membaca. Pada tahap *recite*, siswa menuliskan kembali secara singkat isi dari setiap paragraf teks bacaan yang didalamnya terdapat jawaban dari kalimat tanya ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana). Pada tahap *review*, siswa membacakan hasil dari menuliskan kembali secara singkat isi dari setiap

paragraf teks bacaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R pada siklus I dan II mendapat kategori “Sangat Baik”.

3) Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Terjadi peningkatan pada hasil keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada indikator membaca pemahaman. Siswa lebih menguasai kegiatan membuat pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, menentukan ide pokok dari setiap paragraf, dan menuliskan kembali secara singkat isi teks bacaan. Peningkatan terjadi karena adanya perbaikan dari temuan-temuan yang ada pada rencana dan pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Hasil dari penelitian ini dikatakan baik setelah menerapkan metode PQ4R. Sebagian besar siswa mampu melewati batas nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah dan hasilnya pun melebihi indikator keberhasilan. Dengan demikian, penerapan metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Khasanah, A & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2), hlm.161-175
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Standar*

- Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud
- Rahayu, R.A., Riyadi, A.R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), hlm. 46-56
- Rikmasari, R & Lestari, M. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Bekasi. *JMIE : Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(2), hlm. 265-275
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaripudin, T & Kurniasih. (2014). *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Bandung: Percikan Ilmu
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wardhani, I & Wihardit, K. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wijaya, I.M.A.P., Wirya, N., & Suwatra, I.I.W. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawan. *E-Journal Edutch Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), hlm. 1-10

PENERAPAN PEMBELAJARAN STRATEGI PQ4R DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI KARANGASEM 02

Oleh:
Tri Noviyanti¹, Suropto², Joharman³
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret
1 Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS
2, 3 Dosen S1 PGSD FKIP UNS
E-mail: bunda_anvi@yahoo.com

Abstrak: Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem 02 Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran strategi PQ4R dan kendala solusi dalam peningkatan pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 16 siswa. Sumber data berasal dari guru/peneliti, siswa, observer, dokumen, rekaman video. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan strategi PQ4R dengan langkah-langkah: preview, question, read, reflect, recite, review dapat meningkatkan pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Strategi PQ4R, Pembelajaran, IPS

Abstract: The Application of strategy PQ4R to improve the learning of Social Studies learning Elementary School Studies V Grade students of Karangasem 02. This research aimed to describe the application of learning strategy PQ4R and constraints solutions in improve the Social Studies. This research is a classroom action research (CAR). This research has been conducted in three cyclec. Research subject were all fifth grade, amount to sixteen students. Source of data obtained from the teacher as researcher, student, observer, document, video recording. Data collection used were abservation, interview, test. Source data The validity of data using triangulation technical and methods. Analysis of the data used by the qualitative and quantitative analysis. The results showed that the application of strategy PQ4R with measures: preview, question, read, reflect, recite, review can enchance the learning of Social Studies.

Keywords: Strategy PQ4R, Learning, IPS

PENDAHULUAN

Ada beberapa definisi tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli antara lain adalah. Skinner (1958) memberikan definisi belajar "Learning is a process of progressive behavior adaption" (Walgito, 2010: 166).

Bell-Gredler (1986) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilalakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, and attitides (Walgito, 2010: 166).

Beberapa ahli menyimpulkan beberapa definisi tentang belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu (Fathurrohman dan Sutikno, 2010: 6).

Muhaimin (1996) mengemukakan "Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar" (Riyanto, 2010 :131)

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri individu untuk dapat

berinteraksi atau me-nyesuaikan tingkah laku sehingga ia dapat melakukan aktivitas tertentu untuk men-dapatkan sesuatu yang diinginkan.

Pada KTSP disebutkan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Trianto merupakan “ Integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (2012: 171).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Nurhadi merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (2011: 4).

Menurut Sumantri (2008) IPS merupakan “suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social (*social science*), maupun ilmu pendidikan” (Hidayati, Mujinem, dan Senen Anwar, 2008: 1-3).

Dari berbagai pendapat tentang pengertian IPS disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak berdiri sendiri melainkan terpadu dengan disiplin ilmu yang lainnya seperti cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPS adalah suatu proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan menggunakan beberapa perlengkapan dalam proses pelaksanaannya.

strategi menurut Slameto (1991) adalah “suatu rencana tentang pendaya gunan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran” (Riyanto 2010: 131).

Strategi secara umum menurut Rusyan (1992) berpendapat bahwa strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai

garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Riyanto 2010:131)

Dari simpulan para ahli dalam buku Riyanto (2010: 132) para ahli menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Trianto, 2007: 85)

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari belajar dengan menggunakan langkah-langkah tertentu sesuai dengan karakter mata pelajaran tersebut.

Strategi belajar PQ4R merupakan bagian dari model-model pembelajaran inovatif berorientasi pada teori konstruktifisme. Teori pembelajaran konstruktifisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang memiliki konsep siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu sudah tidak sesuai lagi (Trianto, 2007 : 26).

Strategi PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat dan memahami apa yang mereka baca. PQ4R merupakan sebuah singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflecty* (refleksi), *Recite* (tanya-jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh) (Trianto, 2007: 93).

Sama seperti yang diungkapkan oleh Suprijono (2009) mengenai PQ4R, seperti namanya PQ4R kegiatannya diawali dengan “P” yang berarti *preview* adalah peserta didik menemukan ide pokok bacaan, “Q” yang berarti *Question* adalah siswa membuat pertanyaan sendiri, “R” yang berarti *Read* adalah tahapan siswa untuk membaca secara detail bacaan, “R” berarti *Reflect* adalah

selama membaca tidak hanya menghafal namun juga mengingatnya, "R" berarti *Recite* pada tahap ini siswa merenungkan kembali informasi yg dipelajari, dan yang terakhir "R" adalah *Review* adalah kegiatan terakhir, siswa membuat rangkuman (hlm. 103-104).

Pengertian PQ4R menurut Millah, B.S. (2010) adalah merupakan singkatan dari kata *Preview*, maksudnya membaca selintas dengan cepat; *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks; *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun; *Reflect*, maksudnya memahami informasi yang dipresentasikan; *Recite*, maksudnya menghafal atau mengingat kembali setiap jawaban yang telah ditemukan; *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Jadi dari beberapa ungkapan di atas mengenai PQ4R maka dapat disimpulkan strategi PQ4R merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat dan memahami bacaan dengan melakukan enam langkah yaitu P (*Preview*), Q (*Question*), R (*Read*), R (*Reflect*), R (*Recite*), R (*Review*).

Thomas dan Robinson (dalam Trianto, 2007: 147-149) mengungkapkan salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca siswa adalah Strategi PQ4R. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut: (1) *Preview*, langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang materi yang diajarkan; (2) *Question*, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa; (3) *Read*, baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang di bacanya; (4) *Reflect*, bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkaah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau

menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan; (5) *Recite*, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menyenangkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan; (6) *Review*, siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat siswa, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Langkah-langkah pembelajaran menurut Millah, B.S. (2010) yaitu: 1) *Preview*, langkah ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas bahan bacaan untuk menemukan ide pokok yang menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa; 2) *Question*, langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri yang ada pada bahan bacaan siswa; 3) *Read*, membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas dasar pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun; 4) *Reflect*, selama membaca siswa tidak hanya mengingat atau menghafal tetapi juga memahami informasi yang dibaca; 5) *Recite*, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun; 6) *Review*, langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan strategi PQ4R ada 6 tahap yaitu *Preview*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, *Review*.

Kekurangan dan kelebihan PQ4R menurut Ali muhammad (2009) strategi elaborasi metode PQ4R memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan antara lain; Keunggulan (1) sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari; (2) dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep

pelajaran; (3) mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan; (4) mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya; (5) dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas. Kelemahan (1) tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan. ; (2) sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah; (3) tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

keunggulan-keunggulan strategi PQ4R menurut Millah (2010) yaitu: Kelebihan: (1) Cocok untuk kelas besar dan kecil; (2) Dapat digunakan untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi; (3) Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif; (4) Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas; (5) Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri. Kekurangan: (1) Jika PQ4R digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; (2) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan; (3) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat tentang kekurangan dan kelebihan strategi PQ4R dapat disimpulkan bahwa kelebihan: (1) sangat tepat digunakan untuk pengajaran

pengetahuan yang bersifat deklaratif; (2) dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran; (3) mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya; (4) cocok untuk kelas besar dan kecil; (5) strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif; (6) cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas; (7) memungkinkan siswa belajar lebih aktif. Kekurangan : (1) tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat procedural; (2) sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket); (3) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar; (4) tidak bisa digunakan pada setiap materi pelajaran; (5) dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang; (6) menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah peneliti lakukan di sekolah SD Negeri Karangasem 02 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pembelajaran yang berlangsung dikelas masih dalam satu arah dimana guru hanya memberikan penjelasan tanpa adanya timbal balik dari siswa. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada UTS 1 perolehan nilai ulangan masih rendah dengan nilai rata-rata kelas 58,31. Dari keseluruhan siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM (70) baru 43,75% dari 16 siswa. Ada banyak pilihan metode atau strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan pembelajaran, antara lain menggunakan strategi. Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan strategi belajar PQ4R dengan judul "Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS

Kelas V SD Negeri Karangasem 02 Tahun Ajaran 2012/2013”

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Karangasem 02 pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yakni bulan November 2012 sampai dengan bulan Mei 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Karangasem 02 yang berjumlah 16 anak.

Sumber data dari guru sebagai peneliti, siswa, observer, dokumen dan rekaman video. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, instrumen wawancara, instrumen tes, dan alat perekam video.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara dan tes untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, peneliti, dan observer.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data statistik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil belajar siswa mengenai pembelajaran IPS dengan pembelajaran strategi PQ4R dan digunakan juga data kualitatif untuk menganalisis peningkatan dalam pembelajaran IPS pada saat pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis dengan langkah yang saling berkaitan yaitu menghimpun data, melakukan koding, menampilkan data, reduksi data, verifikasi data, dan menginterpretasikan data.

Indikator kinerja penelitian ini meliputi peningkatan pembelajaran IPS mencapai 80%, penerapan strategi PQ4R mencapai 80%, dan kemampuan siswa dalam memahami materi mencapai 75%.

Prosedur penelitian mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap tahapan pada strategi PQ4R dijabarkan menjadi kegiatan guru dan kegiatan siswa yaitu; 1) tahap preview guru memberikan bahan bacaan kepada siswa

untuk dibaca dan menginformasikan kepada siswa bagaimana menentukan ide pokok / tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; 2) tahap question guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan dan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan, siswa memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya; 3) tahap read guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, siswa membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya; 4) tahap reflect guru menstimulus/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan, siswa bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi bacaan yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan; 5) tahap recite guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, siswa menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, siswa melihat catatan-catatan /intisari yang telah dibuat sebelumnya, dan siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan; dan 6) tahap review guru menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya dan meminta siswa membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin dengan jawabannya, siswa membaca intisari yang telah dibuatnya dan membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya (Trianto, 2007: 150-151) dan peneliti menambahkan pada kegiatan akhir mengerjakan LKS guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil lembar kerja mereka di depan kelas.

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diambil dari pengamatan observer terhadap kegiatan guru dan siswa menggunakan lembar observasi guru dan observasi siswa. guru sebagai peneliti

juga melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan siswa pada saat mengerjakan LKS dan melakukan penilaian hasil menggunakan tes/evaluasi yang dilakukan pada akhir pelajaran.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi PQ4R belum baik, terbukti dengan masih rendahnya skor hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua observer. Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I pertemuan pertama masih kurang. Sedangkan hasil penilaian guru sebagai peneliti pada LKS belum mencapai target yang ditentukan dalam indikator kinerja penelitian dan hasil belajar siswa belum ada yang tuntas. Dibandingkan dengan hasil pra tindakan hasil belajar pada siklus I menurun. Namun pada siklus II dan III penilaian proses dan hasil terus meningkat meskipun ada beberapa kekurangan dan kendala pada setiap pertemuan. Pada siklus III semua indikator kinerja penelitian baru tercapai sehingga tidak perlu diadakan tindakan kembali.

Instrumen	Hasil			
	Pra Tindakan	SK I	SKII	SKIII
Ob guru	-	73,66%	79,46%	97,32%
Ob siswa	-	61,41%	79,38%	95,78%
LKS	-	75,70%	77,71%	80,22%
Evaluasi	43,75%	9,38%	71,88%	93,75%

Hasil observasi guru terus meningkat dari siklus I, II dan III dengan pencapaian persentase pada siklus I sebesar 73,66, siklus II mencapai 79,46% dan siklus III mencapai 97,32%. Pada observasi siswa dari hasil siklus I, II dan III semuanya mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 61,41%, siklus II mencapai 79,38%, dan siklus III mencapai 95,78%. Hasil lembar kerja siswa yang dinilai oleh guru sebagai peneliti pada siklus I mencapai 75,70%, siklus II 7,71%, dan siklus III mencapai 80,22%. Pada hasil pra tindakan atau sebelum diadakan pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dibandingkan dengan siklus I mengalami penurunan yang cukup signifikan dari hasil pra tindakan mencapai 43,75% menurun menjadi 9,38% pada siklus I. Dari siklus II sudah

meningkat dibandingkan dengan siklus I dan sudah meningkat juga dibandingkan dengan hasil nilai pada pra tindakan, begitu juga antarsiklus terus meningkat dari siklus I, II dan III. Pada siklus I mencapai persentase 9,38%, siklus II mencapai 71,88%, dan siklus III mencapai 93,75%. Pencapaian indikator kinerja penelitian baru tercapai pada siklus III dengan semua aspek baik penggunaan strategi PQ4R, pembelajaran IPS maupun hasil belajar sudah mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan.

Pencapaian indikator kinerja penelitian antara siklus I, II dan III mengalami peningkatan berikut tabel 2 pencapaian indikator kinerja penelitian antarsiklus

Tabel 2 Pencapaian indikator Kinerja Penelitian Antarsiklus

Aspek yang diukur	Persentase siswa yang ditargetkan	Pencapaian persentase		
		SK I	SK II	SK III
Peningkatan pembelajaran IPS	80%	75,70 %	77,71 %	80,22 %
Penerapan strategi PQ4R	80%	67,54 %	79,42 %	96,55 %
Kemampuan siswa dalam memahami materi (hasil belajar)	75%	9,38 %	71,88 %	93,75 %

Indikator kinerja penelitian antar siklus dapat dijelaskan bahwa pencapaian persentase pada setiap siklus mengalami peningkatan, namun pada siklus III baru mencapai target dari indikator kinerja penelitian. Pada peningkatan pembelajaran siklus I yang ditargetkan 80% baru tercapai 67,54%, siklus II 79,42%, dan siklus III sudah mencapai target dengan perolehan persentase mencapai 96,55%. Pada penerapan strategi PQ4R yang ditargetkan 80% pada siklus I mencapai 75,70, siklus II 77,71, dan pada siklus III sudah mencapai target dengan perolehan persentase 80,22%. Pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang ditargetkan 75%, pada siklus I hanya

mencapai 9,38%, siklus II 71,888%, dan pada siklus III baru mencapai target dengan perolehan persentase mencapai 93,75%. Jadi penerapan pembelajaran strategi PQ4R dalam meningkatkan pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Karangasem 02 tahun ajaran 2012/2013 berhasil pada siklus III.

Dari ketiga siklus peneliti mengalami 3 kendala dalam melaksanakan penelitian dalam penerapan strategi PQ4R dalam peningkatan pembelajaran IPS yaitu: (1) fasilitas berupa buku paket yang kurang mencukupi sejumlah siswa; (2) penggunaan waktu kurang maksimal, (3) fasilitas perekam video saat pembelajaran. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan solusi memberikan handout (fotocopy materi) pada setiap siswa, membatasi materi sesuai untuk waktu yang tersedia, dan menggunakan alat perekam yang ada.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa penerapan pembelajaran strategi PQ4R yang sesuai dengan langkah-langkah yang ada dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Karangasem 02, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Galuh Puri Iriyanti (2010) dengan judul "Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang bagian-bagian mata dan fungsinya melalui penerapan strategi membaca PQ4R di kelas IV SD Negeri Buntu 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap" bahwa penerapan strategi PQ4R pada pembelajaran IPA tentang bagian-bagian mata dan fungsinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusni (2011) yang berjudul "penerapan strategi belajar PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V A SD Negeri 008 kecamatan sail Pekanbaru" bahwa penerapan menggunakan strategi PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Karangasem 02 Tahun Ajaran 2012/13, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada pelaksanaan tindakan penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Karangasem 02 dengan menerapkan enam langkah strategi PQ4R yaitu: (1) tahap preview, (2) question, (3) read, (4) reflect, (5) recite, (6) review.

Kendala dan solusi penerapan strategi PQ4R dalam peningkatan pembelajaran IPS kelas V sd negeri Karangasem 02 adalah dalam hal fasilitas berupa buku paket yang kurang mencukupi sejumlah siswa, penggunaan waktu kurang maksimal, fasilitas perekam video saat pembelajaran. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan solusi memberikan handout (fotocopy materi) pada setiap siswa, membatasi materi sesuai untuk waktu yang tersedia, dan menggunakan alat perekam yang ada.

Dalam menggunakan strategi PQ4R sebaiknya disediakan buku paket sejumlah siswa yang ada supaya pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dapat berjalan dengan lancar.

Penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem 02 tahun ajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil pengamatan proses dan hasil belajar pada setiap kali pertemuan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Model Pembelajaran PQ4R*. Diperoleh 12 Desember 2012, dari <http://muhammadalitomacoa.blogspot/feeds/post/default?arorderby=update>.
- Fathurrohman, P & Sutikno, M.S. (2010). *Strategi Belajar mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayati, Mujinah, Senen. A. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Irianti, G.P. (2010). *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Bagian-Bagian Mata dan Fungsinya Melalui Penerapan Strategi PQ4R di Kelas IV SD Negeri Buntu 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: Universitas Terbuka.
- KTSP SD Negeri Karangasem 02. (2007). *KTSP SD Negeri Karangasem 02 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah*. Sampang: Depdikbud.
- Millah B.S. (2010). *Keunggulan-keunggulan Strategi PQ4R*. Diperoleh 12 Desember 2012, dari <http://alsyihab.blogspot.com/2010/10/penerapan-strategi-pq4r-preview.html>
- Nurhadi. (2011). *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan
- Riyanto, H.Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusni (2011). *Penerapan Strategi Belajar PQ4R untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V A SD Negeri 008 Kecamatan Sail Pekanbaru*. Diperoleh 12 Desember 2012 dari <http://www.4skripsi.com/skripsi-pendidikan/penerapan-strategi-belajar-pq4r-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ips-siswa-kelas-va-sd-negeri-008-kecamatan-sail-pekanbaru.html#axzz2Da75GbX7>
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu konsep, Strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito. B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.